

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang bertumbuh dan sejalan dengan perkembangan bakat, watak, kemampuan serta hati nuraninya secara utuh. Pendidikan merupakan hal yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkup sekolah maupun masyarakat.

Dalam undang -undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Dengan demikian pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia dan berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia serta menentukan model manusia yang akan dihasilkannya.

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaanya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji

---

<sup>1</sup> UU NO 20 Thn 2003 tentang sisitem Pendidikan Nasional pasal 3 dalam jurnal Indah Indiriani Tanjung dkk, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur 'an dalam Dunia Pendidikan* (jurnal: al-Ulum Pendidikan Islam), Vol 1, No. 2, 2020, hal. 135

mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu.<sup>2</sup>

Ketika seseorang memiliki kemauan dan tekad yang tinggi dalam menuntut ilmu maka membuahkan hasil yang maksimal terhadap apa yang telah di usahakan. Sebab usaha yang sungguh-sungguh tidak akan mengkhianati hasil dikemudian hari. Sebagaimana pada pepatah arab yakni “*man jadda wa jadda*” yang artinya “jika kita mau bersungguh-sungguh dalam mencari keridhaan di jalan Allah maka Allah pasti memudahkan jalan yang diambilnya”.

Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan informal, formal dan nonformal. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 butir 12 bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pasal 26 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.<sup>3</sup>

---

2 Roesminingsih & Lamijan Hadi Susarno, *Teori dan Praktek Pendidikan* (Surabaya: Bintang Surabaya, 2005), hal. 27

3 Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam buku *Kegiatan Didikan Subuh*, Muhammad Yahya, (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media), hal. 3

Perkembangan pendidikan nonformal atau sering disebut dengan PNF ini tumbuh dengan pesat di dalam masyarakat mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Bermain (KB), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA), PAUD Al-Qur'an dan lain sebagainya. Perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an yang semakin pesat ini menandakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kemampuan baca tulis dan menghafal al-Qur'an serta keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan pendidikan al-Qur'an membawa misi yang mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini dan salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an tersebut ialah TPQ.

TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada dalam masyarakat dengan basis keilmuannya adalah pendidikan dan pengajaran baca tulis al-Qur'an serta pengajaran nilai-nilai dalam kehidupan. Sekarang ini di Indonesia, pendidikan Al-Qur'an model TPQ telah berkembang dengan pesat. Hampir setiap wilayah provinsi di Indonesia berdiri TPQ dengan berbagai aktifitas pembelajaran al-Qur'annya. Selain itu TPQ adalah suatu lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar *dinul islam* pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TPA*. Vol.9 No. 1, Januari-Juni 2016, hal.24

Perkembangan pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat saat ini menandakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini telah diterapkan di TPQ Darul Ulum yang terletak di Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri memiliki peran yang cukup besar dalam mengembangkan nilai-nilai religius di tengah-tengah masyarakat.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh adanya guru yang mempunyai tugas sebagai pengajar. Guru sebagai komponen pendidikan memiliki peran paling penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pendidikan, guru merupakan ujung tombak yang berkaitan langsung dengan mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik menuju terciptanya manusia yang bermartabat dan beradab dalam bingkai iman dan taqwa sebagai wujud tujuan dan kehidupan manusia. <sup>5</sup>

Guru itu sendiri pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab para orangtua. Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara guru dan peserta didik. Hubungan ini membuat peserta didik merasa tentram sehingga tidak merasa takut pada gurunya atau lari dari ilmunya. Guru adalah public figure yang akan dijadikan panutan bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal

---

<sup>5</sup> Arlina dkk, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al- Qur'an Anak-anak di Taman Pendidikan Qur'an Aisyiyah*. Jurnal on Education. Vol. 05, No. 2, Januari-Februari 2023, hal. 2

maupun sosial senantiasa dijadikan parameter. Maka sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur agar nantinya bisa dijadikan suri tauladan bagi peserta didik.<sup>6</sup>

Selain sebagai panutan dan memiliki tanggungjawab yang besar seorang guru professional juga harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai dengan standart pendidik. Guru yang professional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.<sup>7</sup>

Peran guru TPQ dapat mengajar di lembaga serta bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dan memberikan bekal dasar agama agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholih dan sholihah, mampu membaca dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari hari dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan.

Tak hanya itu peran guru dalam TPQ tentunya memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi muda yang paham agama dan berakhlak islam. Beliau bekerja di lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an serta nilai-nilai agama islam. Selain menopang tanggung jawab besar peran guru bagi peserta didik

---

6 Ali Muhsin, *Peran Guru dalam Upaya meningkatkan kualitas baca tulis al – qur'an di TPQ Mifahul ulum nglele sumobito jombang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.2, No. 2, Juni 201, hal. 276

7 Roesminingsih & Lamijan Hadi Susarno, *Teori dan Praktek Pendidikan* (Surabaya: Bintang Surabaya,2005), hal. 120

berpengaruh besar bagi perkembangan belajar peserta didik, seperti guru sebagai motivator, demonstrator dan korektor.

*Pertama*, Motivasi/motivator berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Seseorang akan melakukan suatu tindakan apabila ia ingin mencapai tujuan atau ingin memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain, dalam suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan yang saling berinteraksi di dalam tubuh manusia.<sup>8</sup>

Motivasi yang dilakukan oleh seorang guru akan menambah daya tarik terhadap peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan melalui pendekatan pribadi antara guru dengan peserta didik. Dengan melakukan gaya atau model pendekatan ini guru dan peserta didik akan lebih mengenal satu sama lain serta secara tidak langsung seorang guru dapat mengamati bagaimana kepribadian anak didik tersebut, sehingga mampu memberikan pengarahan yang tepat agar dalam belajar Al-Qur’an lebih bersemangat lagi.

*Kedua*, berperan sebagai demonstrator maksudnya disini bukanlah turun ke jalan untuk berdemo. Namun yang dimaksudkan disini adalah guru itu sebagai sosok yang berperan untuk menunjukkan sikap-sikap yang akan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama, bahkan lebih baik.<sup>9</sup> guru sebagai demonstrator memiliki peran dalam memperagakan materi

---

<sup>8</sup> Eliza Herijulianti, Tati Svasti Indriani & Sri Artini, *Pendidikan Kesehatan Gigi* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC 2001) hal. 40

<sup>9</sup> Abdul Latif, *Tantangan Guru dan Masalah Sosial di Era Digital*. Vol.4 No. 3 Juli 2020. hal. 620

yang diajarkannya secara didaktis (mendidik), dan apa yang disampaikan bisa difahami oleh peserta didik dengan baik, sehingga peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuannya hingga pada tingkat keberhasilan yang lebih optimal.

Melalui perannya sebagai demonstrator guru diharapkan menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya. Dalam arti meningkatkan kemampuan diri dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang di capai peserta didik. Salah satu yang harus di perhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus - menerus. Dengan demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis (mendidik).

*Ketiga*, berperan sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik. Koreksi yang dilakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.<sup>10</sup>

---

10 Sri Widayati, *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa (Jurnal Elsa)*, Vol. 17 No. 1, April 2019. hal.3

Korektor, tidak selalu berpacu pada sikap dan sifat dalam pembahasan ini peneliti menjabarkan bahwa korektor yang dimaksud disini dalam hal akademik yakni mengoreksi bacaan, penulisan dan kelancaran dalam menghafal juz ‘amma anak didik. Guru wajib memperhatikan setiap bacaan yang dibaca oleh anak didik dan jika guru mengabaikan maka peran guru sebagai korektor tidak berjalan dengan benar.

Dalam kegiatan belajar seseorang pendidik atau guru harus memikirkan bagaimana menciptakan kondisi agar peserta didik aktif dalam kegiatan belajar. Untuk dapat belajar dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan peserta didik agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu. <sup>11</sup>

Peran guru sebagai Motivator, demonstrator dan korektor yang diberikan seorang guru kepada peserta didik akan membantu peserta didik bersemangat dan berkomitmen dalam proses pembelajaran. Karena setiap peserta didik memiliki daya pikir yang berbeda dalam menerima pembelajaran, jadi penting bagi guru TPQ untuk mencoba berbagai strategi dalam beradaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pada hakikatnya belajar baca tulis al-Qur’an ialah untuk mengantarkan peserta didik menguasai dan memahami konsep-konsep membaca serta menulis. Dalam hal ini makna kata menguasai tidak hanya sebatas mengisyaratkan bahwasannya peserta didik tidak sekedar tahu dan

---

<sup>11</sup> Eliza Herijulianti, Tati Svasti Indriani & Sri Artini, *Pendidikan Kesehatan Gigi* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC 2001) hal. 40



hafal tentang baca tulis al-Qur'an, melainkan peserta didik ataupun pendidik harus mengerti dan memahami aturannya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di TPQ Darul Ulum Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri sebagai peneliti pertama di lembaga tersebut penulis dapatkan data pada saat observasi bahwa pelaksanaan pendidikan dalam proses belajar mengajar di TPQ Darul Ulum mengalami kesulitan-kesulitan yang timbul dari anak itu sendiri. Ada dua faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan anak. Faktor dari dalam diri anak adalah karena kurangnya keinginan anak untuk belajar, kurangnya dorongan atau motivasi belajar, kurangnya ketekunan dan waktu. Sedangkan faktor dari luar diri anak adalah kurangnya perhatian serta dukungan orang tua.

Melihat kondisi diatas maka dibutuhkan peranan seorang guru yang cerdas dan guru yang mempunyai kemampuan. Guru yang memiliki kemampuan akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar akan optimal. Demikian, kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Peran Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Menghafal Juz Amma Pada Peserta Didik TPQ Darul Ulum Di Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah pada penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru TPQ Sebagai Motivator Peserta Didik Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Menghafal Juz Amma di TPQ Darul Ulum Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Peran Guru TPQ Sebagai Demonstrator Peserta Didik Dalam Membaca, Menulis Dan Menghafal Juz Amma di TPQ Darul Ulum Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana Peran Guru TPQ Sebagai Korektor Peserta Didik Dalam Membaca, Menulis, Dan Menghafal Juz Amma di TPQ Darul Ulum Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Peran Guru TPQ Sebagai Motivator Bagi Peserta Didik Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Menghafal Juz Amma Di TPQ Darul Ulum Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.
2. Untuk Mengetahui Peran Guru TPQ Sebagai Demonstrator Bagi Peserta Didik Dalam Membaca, Menulis Dan Menghafal Juz Amma Di TPQ Darul Ulum Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.
3. Untuk Mengetahui Peran Guru TPQ Sebagai Korektor Bagi Peserta Didik Dalam Kegiatan Membaca, Menulis Dan Menghafal Juz Amma Di TPQ Darul Ulum Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai wacana bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya untuk mengetahui bagaimana peran guru TPQ sebagai motivator, demonstrator dan korektor dalam meningkatkan baca tulis al-qur'an dan menghafal juz amma pada peserta didik di TPQ

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an**

###### **1) Kepala TPQ Darul Ulum Desa Bleber**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada kepala TPQ dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan di lembaga TPQ khususnya dalam pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Juz Amma agar kedepannya menjadi lebih baik.

###### **2) Guru TPQ Darul Ulum Desa Bleber**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan meningkatkan semangat dan wawasan pengetahuan tentang pentingnya peran guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dan menghafal Juz Amma peserta didik agar menjadi guru yang lebih professional dan kompeten kedepannya.

###### **3) Peserta Didik TPQ Darul Ulum Desa Bleber**

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat membaca, menulis dan menghafal juz amma siswa agar lebih semangat dalam belajar.

b. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
- 2) Penelitian ini membantu peneliti berfikir secara kritis terhadap suatu masalah yang terjadi
- 3) Penelitian ini dapat memperdalam dan menambah ilmu pengetahuan terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis dan menghafal Juz ‘Amma.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan, referensi dan pengingat bahwa seorang guru sangat berperan dalam meningkatkan baca, tulis Al-Qur’an dan menghafal juz ‘amma dengan berbagai macam cara yang ditempuh seorang guru di TPQ agar tercapainya suatu keberhasilan dalam pembelajaran.

## **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul “Peran Guru TPQ dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an dan Menghafal Juz ‘Amma pada Peserta didik TPQ Darul Ulum di Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri”. Dari judul tersebut secara sekilas dapat dipahami dan dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya penegasan istilah antara lain:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Pengertian Peran Guru TPQ

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/ mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>12</sup>

Mengenai pengertian diatas bahwa seorang guru pendidikan formal maupun nonformal memiliki peran yang sama yakni sama-sama membimbing dan mencerdaskan peserta didiknya. Hal yang berbeda mungkin pada penempatan pengajarannya. Jika pendidikan formal dilaksanakan di sekolah resmi seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Sedangkan pada pendidikan non formal lokasinya berada di lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik.

Dalam hal lain seorang guru juga harus memiliki standart kompeten yang bagus dalam mengajar baik itu di lembaga formal maupun nonformal. Karena guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal yaitu sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing. Dimana guru sebagai pendidikan akan menghasilkan nilai-nilai kehidupan yang diyakini baik di masyarakat, guru sebagai pembelajar akan menghasilkan pengetahuan, guru

---

<sup>12</sup> Roesminingsih & Lamijan Hadi Susarno, *Teori dan Praktek Pendidikan* (Surabaya: Bintang Surabaya,2005), hal. 119

sebagai pelatih akan menghasilkan kemahiran, dan guru sebagai pembimbing akan menghasilkan penemuan jati diri bagi pembelajar (peserta didik).<sup>13</sup>

Guru TPQ adalah ujung tombak atau garda terdepan dalam membumikan Al-Qur'an dan penyebaran misi islam yang rahmatan lil'alamin. Guru TPQ mendidik generasi muda agar berakhlakul karimah. Keberadaan guru TPQ yang mengajarkan Al-Qur'an bagi anak – anak dan memberikan pengetahuan keislaman lainnya merupakan upaya untuk memberikan solusi keumatan yang mana pada zaman sekarang ini mutlak dibutuhkan.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru baik di pendidikan formal maupun nonformal sangat dibutuhkan demi berjalannya proses belajar mengajar, karena dalam pendidikan terdapat komunikasi searah antara guru dan murid. Guru sebagai pemberi, pengarah, pembimbing profesional dan murid sebagai pendengar dan pelaksana apa yang telah diajarkan oleh guru.

#### b. Peran Guru

*Djamarah* mengatakan bahwa sebagai pendidik, guru memiliki peran sebagai korektor, inspirator, informatory, organistor, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator. Namun pada pembahasan ini peneliti hanya

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 126

<sup>14</sup> Junaidi, *Perspektif Masyarakat Terhadap Peran Guru TPQ Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*. Vol. 3, No. 1, Maret 2021, hal. 118

mengambil 3 peran guru yang difokuskan pada peran motivator, demonstrator dan korektor. Berikut uraian ringkasannya:

#### 1) Motivator

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movore* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.<sup>15</sup> Dalam bahasa Indonesia motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti kekuatan dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu.<sup>16</sup>

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurunnya prestasinya di sekolah. Setiap guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada peserta didik yang malas belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.<sup>17</sup>

Guru TPQ selaku spesialis agama dalam lembaga nonformal hendaknya juga dapat mendorong anak didik/ peserta didik agar bergairah dan aktif belajar membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an. Karena dengan dorongan yang diberikan akan menambah tingkat kepercayaan peserta didik dan dengan pemberian dorongan tersebut dapat tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

---

<sup>15</sup> Prawira dalam buku Muhfizar, *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, (Bandung: Media Sains Indonesia), Juli 2021, hal. 117

<sup>16</sup> Sardiman dalam buku Muhfizar, *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, (Bandung: Media Sains Indonesia), Juli 2021, hal. 117

<sup>17</sup> Djamarah dalam jurnal Wann Nurdiana Sari dkk, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1*. (Jurnal Inovasi Penelitian), Vol. 1, No. 11, April 2021, hal.2256

## 2) Demonstrator

Sebagai demonstrator, guru memperagakan apa saja yang diajarkan secara didaktis sehingga apa yang diinginkan guru bisa sejalan dengan pemahaman peserta didik, tujuan pengajaran tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam interaksi edukatif tidak semua bahan Pelajaran dapat dipahami peserta didik. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan Pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.<sup>18</sup>

Begitu juga Guru TPQ ketika peserta didik mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan makhraj/ tajwid dengan benar hendaknya guru mencontohkan cara pembacaannya dengan pelan dan pembulatan mulut yang benar. Tidak hanya asal membaca dan menulis Al-Qur'an saja. Sebab, jika tidak sesuai dengan contohnya akan menimbulkan kesalahan yang fatal oleh karena itu guru TPQ harus mempunyai cara yang efektif dan efisien dalam proses pembelajarannya.

Sehingga melalui perannya sebagai demonstrator disini guru berhak menguasai bahan atau materi Pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya. Dalam arti meningkatkan kemampuan diri dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang di capai peserta didik.

## 3) Korektor

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 4



Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.<sup>19</sup> Apabila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang menilai semua sikap dan tingkah laku dan perbuatan anak didiknya. Koreksi yang harus dilakukan guru tidak hanya di sekolah saja tetapi diluar sekolah juga, karena saat anak diluar sekolah guru tidak tahu pengaruh baik atau burukkah yang didapat anak di luar sana.

## **2. Penegasan Operasional**

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud “Peran Guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an dan Menghafal Juz Amma Pada Peserta didik TPQ Darul Ulum di Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri” adalah untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran guru.

Peran guru adalah peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi Pelajaran di TPQ. Adapun dalam penelitian disini peneliti akan membahasnya mulai seperti dalam perencanaan, pelaksanaan dan bagaimana peran guru di TPQ Darul Ulum Desa Bleber Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal.3

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan sistematika ini bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab 1, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi konteks penelitian, untuk mengemukakan penjelasan secara teoritis mengapa penelitian ini perlu di lakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian identifikasi masalah, untuk menjelaskan tentang kemungkinan-kemungkinan pembahasan yang dapat muncul dalam penelitian. Kemudian di lakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan. Setelah itu Fokus Masalah. Kemudian Tujuan dan Manfaat Penelitian. Kemudian Penegasan Istilah dan Yang terakhir Sistematika Pembahasan untuk menjelaskan aturan yang akan di bahas dalam penyusunan laporan penelitian.

Bab 2, berisi tentang Kajian teori yang mendeskripsikan secara teoritis pada Peran Guru TPQ dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, pada bab 2 ini juga membahas tentang penelitian terdahulu untuk membandingkan antara skripsi peneliti dengan skripsi yang relevan dengan peneliti. Kemudian membahas tentang kerangka berfikir yang berisi penjabaran gambaran umum tentang judul penelitian peneliti.

Bab 3, metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab 4, laporan hasil penelitian diantaranya terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab 5, Pembahasan mengenai peran guru TPQ sebagai motivator, Guru TPQ sebagai Demonstrator dan Guru TPQ sebagai Korektor tersebut terhadap baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik.

Bab 6, penutup dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.